



## EFektivitas Perpustakaan Digital Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 6 Surakarta

Anisyahida Aulia Alvirra<sup>1</sup>, Syalaisha Renaisse Fathiha<sup>1</sup>, David Yenu Arifin<sup>1</sup>, Yunus Sulistyono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [ys122@ums.ac.id](mailto:ys122@ums.ac.id)

Submitted: 2024-12-24

DOI: 10.23917/blbs.v6i2.6723

Accepted: 2024-12-31

Published: 2024-12-31

### Keywords:

Digital Library,  
Indonesian language,  
Learning effectiveness

### Abstract

*The library is one of the institutions that provide information for the community and educational institutions. The existence of a digital library makes it easier for students to find information. The library has made various innovations, one of which is developing a digital library. SMK Negeri 6 Surakarta developed a digital library that aims to meet the needs of students in assisting learning activities without having to come directly to the library. The purpose of this study was to determine the effectiveness of digital libraries and factors that influence the development of digital libraries at SMK Negeri 6 Surakarta. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques namely interviews, observation and documentation. The digital library developed by the school by spreading barcode scans in every place. Observations were also made by observing classroom learning, where researchers observed the effectiveness of digital libraries in learning.*

### PENDAHULUAN

Generasi muda yang telah akrab dengan dunia digital atau lebih dikenal sebagai digital native atau generasi millennial, belajar, bermain dan bersosialisasi dengan menggunakan internet atau media sosial (Restianty, 2018). Generasi digital native sekarang ini terpapar berbagai konten dari media sosial. Bagi mereka yang belum memiliki kemampuan dan kepekaan dalam menyaring konten tersebut akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi. Mereka hanya mampu untuk mengakses media digital tanpa mengimbanginya dengan kemampuan memperoleh informasi untuk pengembangan diri mereka. Masyarakat semakin mudah mendapatkan informasi yang sangat bermacam-macam baik jenis, kadar relevansi, dan tingkat validasinya. Fenomena media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan saat ini. Eksistensi bahasa Indonesia di era globalisasi saat ini telah berkembang dari statusnya sebagai bahasa nasional menjadi sebuah identitas (Sulistyono dkk., 2024)

Kecakapan abad 21 secara khusus muncul karena realitas pendidikan global yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan output pendidikan era digital.

Kecakapan abad 21 secara global dijabarkan dalam 4 kategori diantaranya (1) cara berpikir kreativitas dan inovasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan belajar untuk belajar, (2) cara untuk bekerja: berkomunikasi dan bekerja sama, (c) alat untuk bekerja: pengetahuan umum dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, dan (d) cara untuk hidup karir, tanggung jawab pribadi dan sosial termasuk kesadaran akan budaya dan kompetensi (Prayogi, 2020).

Masyarakat kita, terutama generasi muda membutuhkan perhatian, bimbingan, dan pendampingan dari orang tua, pendidik juga pemerintah, karena mereka sangat rentan dalam memperoleh konten-konten atau informasi negatif terutama dari media sosial yang akan berpengaruh pada cara berperilaku mereka. Hal ini menjadikan literasi digital semakin dibutuhkan sebagai salah satu program utama untuk memberikan edukasi dan juga advokasi bagi para pengguna internet, khususnya pengguna media sosial. Untuk berinteraksi di jaman sekarang ini dibutuhkan pemahaman literasi digital yang sama pentingnya dengan pemahaman ilmu lainnya. Generasi millenial tumbuh dengan akses tidak terbatas terhadap teknologi memiliki gaya berpikir yang tidak sama dengan generasi literasi digital. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan baru dalam literasi media sebelumnya.

Pendidikan literasi digital perlu diupayakan seluruh lapisan pemangku kepentingan mulai dari orang tua, guru/pendidik, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam memberikan panduan, arahan dan petunjuk agar tercipta tatanan masyarakat dengan pola pikir dan cara pandang yang kritis dan kreatif sehingga membangun kehidupan sosial dan masyarakat yang kondusif. Literasi digital di sekolah dapat dilaksanakan melalui perpustakaan digital (Restianty, 2018). Adanya perpustakaan digital dapat menjadi alternatif untuk pelaksanaan pembelajaran literasi digital di sekolah.

Teknologi digital dengan konsep perpustakaan digital memiliki maksud yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang pihak atau organisasi yang mendefinisikannya (Febriana dkk., 2023). Perpustakaan digital dapat dipahami sebagai suatu sistem dengan berbagai layanan dan informasi yang mendukung akses objek informasi ini melalui perangkat digital, menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk pencarian informasi yang cepat dengan cepat dalam kumpulan objek informasi seperti dokumen, gambar, dan database dalam bentuk digital dengan cepat, akurat dan tepat. Dalam konteks pendidikan, literasi digital berperan dalam mengembangkan pengetahuan mereka tentang topik tertentu dengan mendorong kreativitas dan rasa ingin tahu mereka (Kusumawati dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Opraini dkk., 2023) yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Digital sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Lubuk Basung” penelitian tersebut menghasilkan efektifitas dalam bentuk persentase penggunaan perpustakaan digital dengan hasil pembelajaran siswa. Persamaan dengan penelitian saat ini

adalah sama-sama membahas mengenai efektivitas perpustakaan digital dalam membantu pembelajaran di sekolah. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian yang dilakukan (Opraini dkk., 2023) membahas mengenai hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian saat ini membahas mengenai perpustakaan digital yang digunakan untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini yang dimaksud perpustakaan berbasis digital adalah kegiatan literasi yang bermedia barcode. Perpustakaan digital bermedia barcode sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan taraf literasi peserta didik dalam belajar serta mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik. Pada akhirnya, guru dan peserta didik diharapkan dapat mengakses perpustakaan digital bermedia barcode tersebut dengan baik. Hal tersebut nantinya dapat menciptakan siswa siswi hebat yang dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas perpustakaan digital dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perpustakaan digital di SMK Negeri 6 Surakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan umum yaitu metode deskriptif kualitatif dimana data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk bahasa dan kata-kata untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan wawancara. Penelitian ini mengobservasi adanya banyak barcode yang tersebar di lingkungan sekolah sehingga peneliti tergerak untuk mencoba men-scan-nya. Observasi juga dilakukan dengan mengamati pembelajaran di kelas. Peneliti dapat melihat keefektifan perpustakaan digital pada pembelajaran. Teknik pengumpulan data berikutnya adalah wawancara. Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung kepada petugas perpustakaan.

Tabel 1. Pengumpulan data dengan wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Perpustakaan digital di SMK Negeri 6 surakarta ini di mulai sejak kapan?	Bu Dini: "Bookles barcode mulai 2022, pada tahun itu memang masa perbaikan juga dari datanya kita belum merekam tetapi untuk yang 2023 sudah mulai terdata."
2	Bagaimana perkembangan perpustakaan digital di SMK Negeri 6 surakarta?	Bu Dini: "Untuk perkembangannya meningkat dari 2023-2024 karena ini juga program unggulan sekolah kita."
3	Apa kendala dalam pengembangannya?	Bu Dini: "Kendala masih terbatas area perpustakaan meski melakukan perluasan masih belum bisa untuk

No	Pertanyaan	Jawaban
4	Bagaimana tingkat efektivitas perpustakaan digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 6 Surakarta?	mengakses jangkauan bookless akan tetapi untuk login tidak berkendala.” Bu Dini : “Lebih ke guru mengarahkan untuk memanfaatkan bookless bisa membantu guru dalam menunjang pembelajaran agar lebih efisien dan juga agar anak bisa mengakses semua buku”
5	Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 6 Surakarta?	Bu Dini: ”Mempermudah anak agar mengakses tanpa harus datang ke perpustakaan dan bisa berjalan di kelas karena mereka boleh membawa handphone, jadi mereka bisa belajar maupun membaca buku dimana saja.”

Wawancara tersebut dimaksudkan agar peneliti bisa mendeskripsikan bagaimana perpustakaan digital di SMK Negeri 6 Surakarta dimulai, bagaimana perkembangan dari Perpustakaan digital di SMK Negeri 6 Surakarta dan bagaimana minat dari siswa terhadap adanya perpustakaan digital di SMK Negeri 6 Surakarta. Di dalam penelitian ini juga dipaparkan data statistik daftar kunjungan siswa dalam perpustakaan digital.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perpustakaan berbasis digital adalah kegiatan literasi yang bermedia barcode. Perpustakaan digital bermedia barcode sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan taraf literasi peserta didik dalam belajar, mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik serta. SMK Negeri 6 Surakarta sendiri memiliki perpustakaan konvensional dan digital yang bernama Perpustakaan Wijang. Salah satu layanannya adalah Bookless Library yang aksesnya dapat diakses menggunakan barcode.

*Bookless Library* adalah istilah terbaru dari perpustakaan digital atau *e-library*, tidak memiliki koleksi buku cetak/fisik. Semua koleksi berasal dari data digital seperti *e-book*, *e-jurnal*, dan sejenis yang diperoleh dari penulisnya ataupun dari hasil olah data dari internet. *Bookless Library* bisa diakses via laptop, *smartphone*, tablet, PC, dan iPad secara *wireless* dalam jaringan *hotspot* internet dengan sistem scan barcode ataupun *browser*. *Bookless* di SMK Negeri 6 Surakarta sendiri dimulai tahun 2022 yang mana pada tahun tersebut juga mengalami perbaikan untuk pengembangan lebih lanjut.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, penggunaan *Bookless Library* terus menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari grafik di bawah, yang mencerminkan pertumbuhan jumlah pengguna serta minat terhadap perpustakaan digital ini. Kemajuan teknologi dan aksesibilitas yang lebih mudah menjadi faktor utama

pendorong perubahan positif ini, meskipun hambatan seperti adaptasi pengguna dan infrastruktur masih perlu diatasi.



Gambar 1. Buku Bahasa Indonesia yang diakses tahun 2023



Gambar 2. Buku Bahasa Indonesia yang diakses tahun 2024

Dua grafik di atas menjelaskan data terkait penggunaan bookless. Berdasarkan laporan penggunaan *Bookless Library* Perpustakaan Wijang SMK Negeri 6 Surakarta yang telah kami dapat, menunjukkan pada tahun 2023 dari bulan Januari-Oktober terdapat 235 orang yang mengakses dan pada tahun 2024 dari bulan Mei-Agustus terdapat 3470 kali akses mulai dari siswa, tamu, dan guru. Berdasarkan data tersebut grafik 1 menunjukkan pada tahun 2023, ada 11/235 orang yang mengakses buku berkaitan dengan bahasa Indonesia dan grafik 2 pada tahun 2024

ada 24/3470 orang di tahun 2024 yang mengakses buku berkaitan dengan bahasa Indonesia.

***Tingkat efektivitas perpustakaan digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 6 Surakarta***

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal tersebut tertulis dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Dalam mendidik Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Proses pembelajaran harus melibatkan perencanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran yang terencana (Sulistyono, 2016). Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Dengan adanya perencanaan yang baik serta kesiapan media yang maksimal, proses pembelajaran pasti dapat berlangsung sesuai dengan desain yang telah dirancang oleh pendidik. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Saputra & Gunawan, 2021). Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran yaitu: a) presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan untuk KBM; b) rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa; c) ketetapan antara kandungan materi ajar dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar); dan d) mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas, yang mendukung butir b, tanpa mengabaikan butir d (Soemosasmito, 1988 dalam (Saputra & Gunawan, 2021)).

Penelitian ini melibatkan wawancara dengan Ibu Handini Pratiwi, petugas perpustakaan di SMK Negeri 6 Surakarta yang mengimplementasikan perpustakaan digital. Perpustakaan digital dengan bentuk *bookless* di SMK Negeri 6 Surakarta (SMK Viska) dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pembelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Indonesia. Saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran berbasis teks, sehingga peserta didik dituntut untuk meningkatkan literasinya. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah meliputi pengembangan literasi siswa, karakter moral, berpikir kritis, kemandirian, kreativitas, kerjasama, dan keberagaman global (Erlangga & Sulistyono, 2024). Setiap guru bahasa Indonesia selalu berusaha untuk memajukan prestasinya peningkatan pembelajaran mereka, seperti melakukan pembaruan pembelajaran yang berhasil, aktif, kreatif, dan menarik (Rahmawati dkk., 2023).

Saat wawancara, narasumber mengungkapkan bahwa “*Bookless barcode, mulai digunakan tahun 2022 pada masa transisi covid-19 hal ini dikarenakan keterbatasan buku fisik yang dimiliki sekolah pada saat itu. sehingga pihak sekolah membuat perpustakaan berbasis digital berbentuk barcode yang dinamai Bookless*”. Dari kutipan tersebut, dijelaskan bahwa perpustakaan digital di SMK

Negeri 6 Surakarta digunakan pada tahun 2022 yang berbentuk *barcode* untuk mengaksesnya. *Bookless* dapat digunakan guru dalam hal literasi berbasis digital sebagai salah satu pembaruan pembelajaran. Dalam hal ini, guru mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan *bookless* dalam pembelajaran. Biasanya guru menyuruh siswa untuk ke perpustakaan dan mencari buku tetapi belum tentu ada bukunya. Dengan adanya *bookless* meskipun hanya ada 1 buku, seluruh siswa dapat membaca buku tersebut tanpa perlu buku fisik.

Efektivitas penggunaan perpustakaan digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 6 Surakarta sendiri tergantung pada bapak/ibu guru yang mengajar serta peserta didiknya sendiri. Hal itu karena tidak semua bapak/ibu guru dan peserta didik dapat mengakses. Peserta didik yang ruang kelasnya ada di bagian belakang sekolah belum mendapatkan titik akses untuk mengakses *bookless*. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber dalam kutipan berikut “*keefektifan perpustakaan digital ini tergantung bapak/ibu guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas karena ada beberapa kendala saat mengakses perpustakaan digital, terutama posisi kelas.*”

Dua grafik yang sebelumnya telah dipaparkan di atas memberikan data penting terkait penggunaan *bookless* yang menjadi acuan kami untuk menyatakan keefektifan dalam menunjang pembelajaran bahasa Indonesia. Perpustakaan digital di SMK N 6 Surakarta menunjukkan adanya peningkatan dalam akses *bookless*. Namun, pemanfaatannya untuk menunjang kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 6 Surakarta belum dapat dikatakan efektif. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat pengunjung dalam mencari materi terkait Bahasa Indonesia dibandingkan dengan jumlah total pengunjung yang ada.

Usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan keefektifan perpustakaan digital adalah penyebaran pamflet telah melalui grup *WhatsApp* sehingga seluruh warga sekolah dapat mengakses *Bookless* tanpa kendala titik akses. Untuk memastikan perpustakaan digital dapat efektif meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 6 Surakarta, diperlukan sosialisasi pemakaian *Bookless* kepada para siswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan membagikan pamflet yang berisi panduan penggunaan dan kode akses *Bookless*, seperti yang ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Penggunaan Bookless Library Gambar 2. Kode akses Bookless Library

Dengan diberikannya pamflet pada gambar 1 dan gambar 2 diharapkan dapat membantu siswa dan Guru dalam mengakses lebih banyak buku. Sehingga perpustakaan digital yang berada di SMK Negeri 6 Surakarta dapat lebih efektif dalam segala aspek pembelajaran hingga terjadi peningkatan minat baca pada siswa. Dari usaha yang sudah dilakukan yaitu dengan cara menyebarkan pamflet dapat membuat hasil hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah akses perpustakaan digital atau *Bookless* yang meningkat di setiap bulannya. Dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan berhasil meningkatkan efektifitas siswa dalam literasi dan pembelajaran.

#### ***Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 6 Surakarta***

Perpustakaan digital, dengan segala kemudahan aksesnya, telah mengubah cara pembelajaran. Dulu, siswa terbatas pada buku-buku fisik di perpustakaan sekolah. Kini, dengan hanya beberapa klik, mereka dapat menjelajahi dunia pengetahuan yang tak terbatas. Beragam sumber belajar seperti *e-book*, artikel ilmiah, kamus digital, dan bahkan bahan audio-visual, tersedia di ujung jari mereka. Kemudahan akses ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mendalami materi secara lebih mendalam dan mandiri.

Pembangunan literasi digital tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan memerlukan keterlibatan aktif seluruh komponen warga sekolah (Rahman, 2023). Perpustakaan digital memungkinkan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Perpustakaan digital juga menawarkan kekayaan sumber belajar bahasa Indonesia yang tak terbatas. Fitur-fitur seperti pencarian

teks, kamus dalam teks, dan catatan kaki memudahkan siswa untuk memahami konsep yang sulit. Selain buku teks, siswa dapat menemukan novel, puisi, drama, esai, dan berbagai bentuk teks lainnya. Variasi sumber belajar ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang bahasa, tetapi juga memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak dan mengembangkan minat baca.

Narasumber mengungkapkan “....hal ini dikarenakan keterbatasan buku fisik yang dimiliki sekolah pada saat itu. Untuk mempermudah anak agar mengakses tanpa harus datang ke perpustakaan dan bisa berjalan di kelas karena mereka boleh membawa hp pihak sekolah membuat perpustakaan digital lalu membuat pamphlet yang disebarluaskan di grup WhatsApp.” Berdasarkan ungkapan narasumber, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital dipengaruhi oleh berbagai faktor. SMK Negeri 6 Surakarta sendiri pemanfaatan perpustakaan digital dipengaruhi oleh 3 faktor antara lain:

1. Keterbatasan buku sehingga lebih efektif jika siswa membaca e-book yang telah disediakan.
2. Siswa sekarang lebih suka hal-hal yang praktis.
3. Siswa lebih sering bermain dan membaca di *handphone* atau internet daripada buku.

Dari ketiga faktor yang ada dapat disimpulkan bahwa dengan keterbatasan buku perpustakaan digital dapat membantu siswa dalam memperoleh materi yang ada tanpa harus bergantian meminjam atau antri dalam memperoleh materi pembelajaran. Pada era digital semua orang menginginkan kepraktisan hal ini juga termasuk pada siswa pada zaman sekarang yang suka kepraktisan, dengan adanya perpustakaan digital membuat kegiatan literasi lebih praktis dan menarik karena dalam aksesnya hanya memerlukan *handphone* android tanpa harus pergi ke perpustakaan meminjam dan mengembalikan buku yang dipinjam. Hal ini sejalan dengan faktor terakhir dimana orang-orang saat ini cenderung lebih suka mengakses sesuatu informasi menggunakan *handphone* atau internet daripada buku yang berbentuk fisik. Penggunaan internet yang merupakan tempat menyimpan informasi terbesar di dunia membuat manusia yang tinggal di berbagai belahan dunia dapat saling bertukar informasi secara cepat dan mudah (Fadilah, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, ditemukan cara yang digunakan oleh pihak perpustakaan agar perpustakaan digital dapat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yakni dengan sosialisasi pemakaian *Bookless* kepada para siswa. Hal itu dilakukan dengan membagikan pamphlet yang berisi cara mengakses *Bookless* beserta kode aksesnya. Selain itu, penambahan titik akses berupa *barcode* juga perlu ditambah. *Barcode* sangat banyak kegunaannya dan memang sangat penting dalam dunia modern yang memerlukan kecepatan dan keakuratan seperti saat ini mulai dari kebutuhan industri, farmasi, bidang kesehatan, bahkan pendidikan seperti perpustakaan (Fadilah, 2024).

Cakupan layanan *Bookless* di SMK Negeri 6 Surakarta masih terbatas pada bagian depan dan sebagian area sistem. Dengan memperluas jaringan titik akses ke seluruh areas termasuk bagian belakang sekolah, dapat dipastikan bahwa seluruh siswa dan guru memiliki akses untuk membuka *Bookless*. Penambahan titik akses dilakukan agar pemanfaatan *Bookless* sebagai salah satu layanan perpustakaan digital bisa maksimal. Penambahan cakupan layanan *Bookless* juga dapat meningkatkan efisiensi dalam mencari dan mengakses informasi, serta dapat mendorong budaya literasi digital yang lebih kuat di kalangan warga sekolah.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan perpustakaan berbasis barcode telah berhasil dirancang dan diterapkan di Sekolah SMK Negeri 6 Surakarta diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas perpustakaan dalam menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penerapan perpustakaan digital di SMK Negeri 6 Surakarta dengan *Bookless Library* yang diakses menggunakan barcode yang dimulai diterapkan pada tahun 2023-2024. Pada tahun 2023 dari bulan Januari-Oktober terdapat 235 orang yang mengakses dan pada tahun 2024 dari bulan Mei-Agustus terdapat 3470 kali akses mulai dari siswa, tamu dan guru. Dari data yang diperoleh efektifitas perpustakaan digital tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan kurang efektif dikarenakan masih sedikit siswa yang mengakses buku mengenai bahasa Indonesia. Tetapi dalam kegiatan literasi penerapannya sudah efektif karena perkembangan pembaca atau pengaksesan *Bookless library* sudah meningkat di tahun 2024. Faktor yang mempengaruhi ada 3 (tiga), yaitu (1) Keterbatasan buku sehingga lebih efektif jika siswa membaca ebook yang telah disediakan. (2) Siswa sekarang lebih suka hal-hal yang praktis. (3) Siswa lebih sering bermain dan membaca di handphone atau internet daripada buku.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Erlangga, F., & Sulistyono, Y. (2024). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Baca Buku Ini Saat Engkau Ingin Berubah dan Implementasinya dalam Pembelajaran Teks Fiksi dan Nonfiksi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1901–1911.
- Fadilah, A. A. (2024). Pendidikan Perpustakaan Berbasis Barcode Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mustofa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2236–2243.
- Febriana, A., Sari, A. P., Istiqomah, Z., Srijani, N., & Berlianantiya, M. (2023). Mengembangkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Perpustakaan Digital SMP Taman Bakti Madiun. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, 2(1), 250–254.
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2021). Dampak Literasi Digital terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENSIKDA-3)*, Vol 3(Sistem Bilangan Biner), 158.
- Opraini, S., Hendri, N., Syafril, S., & Amilia, W. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 1 Lubuk Basung. *Jurnal Family Education*, 3(1), 28–32.

- Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9486>
- Rahman, N. (2023). Pelayanan Prima Perpustakaan dalam Kegiatan Literasi (P3KL) melalui Literasi Digital Berbasis Quick Response Code di SMP Tunas Agro Kecamatan Seruyan Raya Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah. *Buletin Perpustakaan*, 6(2), 297–313.
- Rahmawati, D. D., Rahmawati, L. E., Prayitno, H. J., & Sulistyono, Y. (2023). Teacher Expressive Speech Action Strategies in Indonesian Languange Learning. International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022), 495–509.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87.
- Saputra, P. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa Covid-19. Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, 3, 86–95.
- Sulistyono, Y. (2016). Penyusunan media pembelajaran poster berbasis teks: Studi kasus media pembelajaran poster karya mahasiswa semester 5 pendidikan bahasa indonesia UMS. *Jurnal Varidika*, 27(2), 208–215.
- Sulistyono, Y., Putri, N. A. K., & Aprilyana, N. (2024). Peningkatan Pemahaman Multikulturalisme Melalui Sosialisasi Pembelajaran BIPA di UMS Untuk Siswa di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat, Surakarta. Prosiding University Research Colloquium.